

Penyesuaian Sosial Siswa Baru di Masa Pandemi Covid-19

David Ari Setyawan^{1*)}, Rosa Febriyanti²

¹² Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jalan Conge Ngembalrejo No. 51 Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah, 59322

*Corresponding author email; davidasesor18@gmail.com

Received 2020-10-09;

Revised 2020-11-30;

Accepted 2020-12-20;

Published Online 2020-12-31

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: The focus of this research is to examine the impact of the social adjustment of new students during the Covid-19 pandemic. This research method is descriptive qualitative in obtaining information on the social adjustment of new students during the Covid-19 pandemic. The results showed that new students during the Covid-19 pandemic, regarding their social adjustment, be it with peers or other school members, caused problems such as bullying between fellow students and students who did not know the teacher or the school environment further considering the learning that was carried out in an online.

Keywords: Social adjustment, Adolescents, Covid-19 Pandemic

Abstrak: Focus penelitian ini adalah mengkaji tentang dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian social siswa baru di masa pandemic Covid-19. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam memperoleh informasi penyesuaian social siswa baru di masa pandemic Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa baru di masa pandemic Covid-19 ini mengenai penyesuaian social nya baik itu dengan teman sebaya atau warga sekolah lainnya menimbulkan masalah seperti halnya bullying antar sesama siswa dan siswa kurang mengenal guru ataupun lingkungan sekolah lebih jauh lagi mengingat pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Kata Kunci: Penyesuaian social, Anak remaja, Pandemi Covid-19

How to Cite: David Ari Setyawan, Rosa Febriyanti. 2020. Penyesuaian Sosial Siswa Baru di Masa Pandemi Covid-19. JJBK Undiksha, 11 (2): pp. 160-164, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Pendahuluan

Manusia ialah makhluk social yang menjadi bagian dalam suatu kondisi dimana senantiasa selalu dihadapkan dengan harapan dan juga tuntutan yang berbeda (Julius Panero 2003). Tidak hanya itu, siswa baru diharapkan sanggup membiasakan dirinya baik satu kelas maupun luar kelas. Demikian pula siswa

baru dapat menyesuaikan diri dengan guru ataupun semua warga yang ada di sekolah. Seorang anak tumbuh menjadi anak muda setelah itu tumbuh mengarah ke tingkatan berusia, anak akan hadapi banyak tantangan hidup. Sekolah yang menciptakan siswa yang berprestasi besar berhubungan tidak dengan kurikulum serta jumlah waktu mengajar saja, namun keadaan faktor keadaan dari sekolah seperti guru terhadap siswanya serta pola interaksi guru dengan siswanya. Dengan kata lain, aspek dari sekolah memiliki kedudukan berarti dalam pencapaian prestasi siswa di sekolah.

Penyesuaian sosial ialah pembentukan sikap oleh seseorang (Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. 2018). Seseorang yang merasa dirinya sulit berteman dengan kelompok, hingga ia hendak berupaya membetulkan diri serta perilakunya sehingga bisa berteman dengan orang lain. Penyesuaian sosial bertujuan untuk mengganti perilaku seseorang menjadi serasi antara diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pembahasan di atas bisa disimpulkan kalau penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang dalam membiasakan diri serta berhubungan dengan orang disekitar. Remaja wajib membiasakan dirinya sendiri dengan lingkungan serta segala aspek dalam perkembangannya (Gunarsa, Singgih D 1983). Namun, tidak seluruh remaja senantiasa berhasil dengan proses penyesuaian sosial tersebut. Proses aktivitas mengajar di tahun ajaran baru jadi tantangan tertentu mengingat keadaan pandemi dikala ini. Keadaan pandemi dikala ini menuntut pendidik berinovasi dengan mengganti sistem pendidikan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Sistem pendidikan berkombinasi pula bisa diterapkan pembelajaran tatap muka dan daring pada wilayah pada zona hijau dengan mengikuti aturan dari pemerintah. Sementara itu, pada wilayah yang berzona merah, kuning dan lainnya pembelajaran masih dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dikala ini memanglah mempunyai banyak kekurangan antara lain siswa kesusahan mengakses jaringan internet, tidak mempunyai biaya membeli kuota internet dan terdapat pula ada siswa yang tidak memiliki handphone. Memandang perihal ini membuat siswa, terutama siswa baru mengalami kesusahan dalam menguasai materi pembelajaran dan juga mereka tidak bisa mengenal langsung lingkungan, guru dan juga teman-temann baru yang ada di sekolah.

Metode

Dari uraian permasalahan di atas, metode yang digunakan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah metode litelatur dan observasi. Metode litelatur pada tahap ini penulis menambah wawasan guna mendapatkan sebuah penelitian dengan mempelajari dan memahami teori dan konsep dari sumber referensi buku, jurnal dan internet sehingga memiliki landasan dan keilmuan yang baik dan sesuai. Metode observasi, pada tahap ini penulis berupaya memperoleh data dengan melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati yang kemudia merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menganalisis informasi yang sudah didapatkan kalau remaja mempunyai kecerdasan spiritual serta kematangan emosi berhubungan positif dengan penyesuaian diri anak tersebut. Remaja yang mempunyai kecerdasan spiritual yang rendah akan membuatnya stress, berperilaku prosial, ikatan positif anatara kecerdasan spiritual dengan sikap proposionalnya, kebalikannya, bila terus menjadi rendah kecerdasan spiritualnya hingga terus menjadi rendah pula sikap proposional. Orang yang memiliki spiritualitas besar merasa diri mereka memiliki ketrampilan social yang lebih yang berkonteribusi padsikap proposional. Spiritualitas berperan sebagai factor pelindung seseorang untuk melaksanakan sikap antisosial serta membuat orang condong ke sikap proposional.

(Estiane 2015)umur anak remaja dibagi menjadi 3 sesi, yaitu1) anak muda dini umur 12- 15 tahun, 2) anak muda madya umur 15- 18, 3) anak muda akhir pada umur 18- 22 tahun. Salah satu ciri anak muda merupakan mencari pertumbuhan ikatan dengan sahabat sebaya(peer group). Artinya, mulai fase anak muda dini telah mempunyai keahlian buat melaksanakan interaksi social yang lebih tua serta sahabat sebaya. Atensi anak muda terus menjadi meningkat serta terencana pada aktivitas yang dicoba dengan sahabat sebaya, dorongan buat diterima serta membentuk kelompok ataupun komunitas. Ikatan anak remaja dengan temannya akan terus menjadi lama kokoh kokoh, dari yang semula cuma bagaikan sahabat

setelah itu jadi teman apalagi membentuk kelompok spesial yang cenderung menimbulkan sikap melanggar norma serta kenakalan anak remaja. Siswa sekolah bagaikan makhluk social dalam hidupnya diharapkan sanggup membiasakan diri dengan area social, sebab kenyataan menampilkan remaja tidak bisa terpisah dari dirinya sendiri yang secara dinamis serta progresif menghadapi pergantian, perkembangan serta pertumbuhan. Siswa dalam kehidupannya di sekolah mempunyai kebutuhan social yang wajib dipadati dalam interaksinya di area social. (Maslihah 2011) Pemenuhan kebutuhan social tersebut ialah suatu modal buat menggapai kehidupan yang lebih sehat, bergairah, penuh semangat serta terbebas dari kecemasan serta keterasingan. Seluruh tingkah laku manusia pada hakikatnya ialah respons penyesuaian diri. Dengan demikian, manusia spesialnya pada fase anak remaja. Tidak sedikit anak remaja yang kandas dalam melaksanakan penyesuaian diri(self adjustment) serta penyesuaian social(social adjustment) dengan area serta sahabat sebayanya, tidak diterima apalagi ditolak serta dikucilkan oleh area serta sahabat sebayanya.

Kegagalan melaksanakan penyesuaian diri serta social ini membuat anak muda terus menjadi hadapi kesusahan dalam melaksanakan penyesuaian diri, kesimpulannya anak muda cenderung menarik diri ataupun melaksanakan aksi kasar yang menimbulkan sikap antisosial. Keterisolasian ini ialah akibat dari proses sosialisasi yang galat ataupun hadapi sikap salah dalam konteks interaksi social. (Setianingsih, Uyun, and Yuwono 2006) Sikap yang salah ini bisa berbentuk ketergantungan pada orang lain, mendominasi orang lain, senantiasa menentang orang lain serta meningkari orang lain. Tetapi, untuk anak remaja yang sanggup menuntaskan diri dengan baik, hingga dia bisa hidup serta berteman secara normal terhadap lingkungannya, hingga anak muda tersebut hendak merasa senang sebab dia tidak merasa tertekan dengan suasana tempat dia terletak, merasa memperoleh sesuatu ketenangan jiwa, menerima dirinya serta orang lain, memiliki tujuan yang nyata sehingga sanggup mengatur diri serta bertanggung jawab. Dengan mempunyai keahlian penyesuaian diri yang baik ini pula bisa memunculkan ketrampilan komunikasi social serta ketrampilan kerja sama. Tidak hanya itu, ada pula sebagian perihal yang mengindikasikan terdapatnya penyesuaian diri yang salah serta dikira sangat membahayakan anak muda di antara lain; perkelahian secara perorangan ataupun kelompok, mabuk- mabukan, pencurian, penganiayaan serta penyalahgunaan obat- obatan, semacam narkotika serta sikap seks yang dicoba di luar perkawinan ataupun menyimpang semacam fenomena seram di golongan anak muda.

Bimbingan serta konseling bagaikan salah satu komponen integral dari penerapan pembelajaran wajib sanggup membagikan layanan dorongan yang bertabiat psiko- edukatif, yang tidak diperoleh siswa dalam aktivitas belajar di kelas. Bimbingan dan konseling ini bisa berupa menolong siswa pada aktualisasi dirinya sendiri, masalah dalam pertemuan, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan lain sebagainya. Dalam perihal ini kedudukan konselor sangat diperlukan sebab tutorial serta konseling ialah salah satu bidang aktivitas di sekolah yang ditunjukkan buat menolong siswa supaya bisa meningkatkan dirinya secara maksimal. Salah satu dorongan yang diberikan merupakan membimbing siswa buat menyesuaikan diri dengan area sosialnya. Masa pandemi dikala menjadikan tantangan dalam dunia pembelajaran, dari mari pendidik dituntut supaya lebih kreatif terhadap teknologi, pengetahuan serta pula membenarkan pendidikan terlaksana dengan efektif. Di masa Pandemi Covid- 19 ini pendidikan dicoba secara daring demikian juga registrasi sekolah pula dilaksanakan secara daring. Bagi keputusan yang sudah disepakati oleh Kementerian Pembelajaran serta Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negara dan Gugus Tuga Percepatan Penindakan Covid- 19 kalau sekolah yang diperbolehkan dibuka cumalah sekolah yang terletak di kabupaten ataupun kota yang wilayahnya zona hijau saja dengan ketentuan menjajaki ketentuan pemerintah. Untuk kabupaten ataupun kota yang wilayahnya tercantum zona kuning, orange serta merah tidak diperbolehkan pendidikan tatap muka. Bersumber pada hasil riset yang diperoleh peneliti kalau siswa baru dihadapi sebagian hambatan dalam pendidikan secara daring. (Khairunnissa 2020) Siswa tidak memahami sahabat baru mereka secara langsung tatap muka, siswa cuma memahami sahabat baru mereka melalui chat maupun aplikasi edukasi yang lain. Siswa tersebut mengalami masalah dalam pertemanan dan juga menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri mereka mengingat pembelajaran dilakukan secara daring sangat terbatas. Dari perihal ini siswa tidak dapat mengenali kepribadian dari sahabat barunya lebih jauh, melihat hal ini bisa jadi akan menimbulkan masalah bagi siswa tersebut seperti halnya bullying ataupun masalah lainnya. Bullying bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak terpuji karena perasaan benci dengan cara menyakiti korban atau memperolok korbannya, bullying jika biarkan bisa berakibat fatal hingga bisa menimbulkan kematian. Makan dari itu peran orangtua dan guru sangatlah penting untuk membantu korban bullying tersebut. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian social secara daring yaitu siswa kurang memperhatikan pembelajaran sekolah dan justru mereka tidak mengenal secara langsung

guru mereka ataupun ruang kelas mereka secara lebih nyata. (Sandy Wicaksana, 2020) Masalah bullying yang dialami siswa bisa menyebabkan turunya prestasi pada siswa tersebut. Dengan kata lain, siswa harus mendapatkan dukungan yang bersifat emosional dan psikhis dengan dukungan orang tua dalam bentuk nasihat ataupun bimbingan langsung saat siswa kesulitan berkaitan dengan pendidikan.

Simpulan

Sekolah yang menciptakan siswa yang berprestasi besar berhubungan tidak dengan kurikulum serta jumlah waktu mengajar saja, namun keadaan faktor keadaan dari sekolah seperti guru terhadap siswanya serta pola interaksi guru dengan siswanya. Pembelajaran daring dikala ini memanglah mempunyai banyak kekurangan antara lain siswa kesusahan mengakses jaringan internet, tidak mempunyai biaya membeli kuota internet dan terdapat pula ada siswa yang tidak memiliki handphone. Memandang perihal ini membuat siswa, terutama siswa baru mengalami kesusahan dalam menguasai materi pembelajaran dan juga mereka tidak bisa mengenal langsung lingkungan, guru dan juga teman-temann baru yang ada di sekolah. Siswa sekolah bagaikan makhluk social dalam hidupnya diharapkan sanggup membiasakan diri dengan area social, sebab kenyataan menampilkan remaja tidak bisa terpisah dari dirinya sendiri yang secara dinamis serta progresif menghadapi pergantian, perkembangan serta pertumbuhan. Tidak sedikit anak remaja yang kandas dalam melaksanakan penyesuaian diri(self adjustment) serta penyesuaian social(social adjustment) dengan area serta sahabat sebayanya, tidak diterima apalagi ditolak serta dikucilkan oleh area serta sahabat sebayanya. Kegagalan melaksanakan penyesuaian diri serta social ini membuat anak muda terus menjadi hadapi kesusahan dalam melaksanakan penyesuaian diri, kesimpulannya anak muda cenderung menarik diri ataupun melaksanakan aksi kasar yang menimbulkan sikap antisosial. Tetapi, untuk anak remaja yang sanggup menuntaskan diri dengan baik, hingga dia bisa hidup serta berteman secara normal terhadap lingkungannya, hingga anak muda tersebut hendak merasa senang sebab dia tidak merasa tertekan dengan suasana tempat dia terletak, merasa memperoleh sesuatu ketenangan jiwa, menerima dirinya serta orang lain, memiliki tujuan yang nyata sehingga sanggup mengatur diri serta bertanggung jawab. Tidak hanya itu, ada pula sebagian perihal yan mengindikasi terdapatnya penyesuaian diri yang salah serta dikira sangat membahayakan anak muda di antara lain; perkelahian secara perorangan ataupun kelompok, mabuk- mabukan, pencurian, penganiayaan serta penyalahgunaan obat-obatan, semacam narkotika serta sikap seks yang dicoba di luar perkawinan ataupun menyimpang semacam fenomena seram di golongan anak muda. Bagi keputusan yang sudah disepakati oleh Kementerian Pembelajaran serta Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negara dan Gugus Tugas Percepatan Penindakan Covid- 19 kalau sekolah yang diperbolehkan dibuka cumalah sekolah yang terletak di kabupaten ataupun kota yang wilayahnya zona hijau saja dengan ketentuan menjajaki ketentuan pemerintah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Refrensi

- Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Estiane, Uthia. 2015. □ Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Di Lingkungan Perguruan Tinggi. □ *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 4(1):29– 40.
- Gunarsa, Singgih D. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Julius Panero. 2003. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Maslihah, Sri. 2011. □ Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. □ *Jurnal Psikologi* 10(2):103– 14.

Setianingsih, Eko, Zahrotul Uyun, and Susatyo Yuwono. 2006. □ Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. □ *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3(1).

Khairunnisa interview" Penyesuaian Sosial Siswa Baru Di Masa Pandemi Covid-19". Demak.

Sandywicaksana interview" Penyesuaian Sosial Siswa Baru Di Masa Pandemi Covid-19". Demak.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>

First Publication Right: JJBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: